



The Influence of Teachers' Teaching Styles and Social Support on Self-Efficacy and Learning Motivation Among 11th-Grade Students at SMK Negeri 44 Jakarta

Destria Amara^{*1}, Dita Puruwita², Rizka Zakiah³

*destriamara123@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teachers' teaching styles and social support on the self-efficacy and learning motivation of 11th-grade students at SMK Negeri 44 Jakarta. The method used was a quantitative approach with a population of 210 students; the research sample consisted of 136 students. Data collection was conducted via an online questionnaire using Google Forms. Data processing and analysis were performed using Partial Least Squares (PLS)-based Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4.0 software. The results of the outer model test showed that all indicators met the criteria for convergent validity, discriminant validity (HTMT < 0.85), and reliability, with composite reliability and Cronbach's alpha values above 0.70. Meanwhile, the inner model evaluation yielded an R-Square value of 0.413 for the self-efficacy variable and 0.457 for the learning motivation variable. Hypothesis testing showed that teaching style ($\beta = 0.397$; t-value = 3.908; p-value = 0.000) and social support ($\beta = 0.318$; t-value = 3.069; p-value = 0.002) had a positive and significant effect on self-efficacy. In addition, social support ($\beta = 0.367$; t-value = 3.040; p-value = 0.002) and self-efficacy ($\beta = 0.281$; t-value = 2.295; p-value = 0.022) had positive and significant effects on learning motivation. Conversely, the teacher's teaching style did not have a significant effect on learning motivation ($\beta = 0.151$; t-value = 1.311; p-value = 0.190). The implications of this study indicate that students have high confidence in achieving their learning goals; future aspirations are the primary factor driving learning motivation; teachers are the source of social support most felt by students; and teachers' nonverbal communication has supported the creation of engaging learning experiences, although the pace of speech still needs improvement.

Keywords: Learning Motivation; Self-Efficacy; Social Support; Teachers' Teaching Styles.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja (Astuti et al., 2023). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyediaan kurikulum dan fasilitas belajar, tetapi juga oleh keberhasilan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses tersebut, motivasi belajar memegang peranan penting sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, mempertahankan usaha, serta mencapai tujuan pembelajaran (Sidik et al., 2024). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif selama pembelajaran, sedangkan rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Permasalahan motivasi belajar masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia sedang menghadapi *learning loss* yang ditandai dengan menurunnya motivasi dan kemampuan belajar siswa (Lintang, 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa capaian literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara peserta lainnya. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran masih memerlukan berbagai upaya perbaikan, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek psikologis yang mendorong siswa untuk belajar (Avvisati & Ilizaliturri, 2023). Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), permasalahan ini menjadi semakin penting karena siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan, tetapi juga kompetensi vokasional yang memerlukan keterlibatan aktif dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Tabel 1 Hasil Pra Survei Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban	Persentase
1	Saya bersemangat memperhatikan penjelasan guru dari awal hingga akhir	Ya	13,3%
		Tidak	86,7%
2	Saya pernah mengurungkan niat untuk menjawab atau bertanya di kelas karena takut jawaban saya salah	Ya	80%
		Tidak	20%
3	Saya merasa cara guru mengajar di kelas membuat saya bersemangat untuk belajar	Ya	10%
		Tidak	90%
4	Saya merasa nyaman meminta bantuan kepada orang terdekat ketika mengalami kesulitan belajar	Ya	20%
		Tidak	80%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Data empiris dari SMK Negeri 44 Jakarta mengungkapkan rendahnya motivasi belajar siswa yang cukup mengkhawatirkan, tercermin dari kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pra survei menunjukkan bahwa 86,7% siswa mengaku kurang bersemangat memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran. Selain itu, 90% siswa menilai gaya mengajar guru belum mampu meningkatkan semangat belajar, 80% siswa masih ragu terhadap kemampuannya ketika diminta menjawab atau mengajukan pertanyaan di kelas, serta 80% siswa merasa tidak nyaman meminta bantuan kepada orang terdekat ketika mengalami kesulitan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Di sisi lain, hasil pra survei juga mengindikasikan bahwa motivasi belajar diduga berkaitan dengan faktor internal berupa *self-efficacy* maupun faktor eksternal berupa gaya mengajar guru dan dukungan sosial yang diterima siswa.

Salah satu faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah gaya mengajar guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Gaya mengajar guru tercermin melalui kemampuan memvariasikan suara, melakukan kontak pandang, menggunakan gerakan tubuh, berpindah posisi selama mengajar, serta menguasai materi pembelajaran sehingga mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif (Hasril et al., 2020; Melya, 2024; Nurrohman & Makhshun, 2019). Variasi dalam penyampaian pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, dan mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar. Selain itu, pengalaman belajar yang positif juga dapat menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Gulo & Telaumbanua, 2024).

Selain gaya mengajar guru, dukungan sosial juga menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, guru, teman sekelas, maupun sahabat melalui pemberian perhatian, bantuan akademik, dorongan

emosional, penghargaan, serta pendampingan ketika siswa menghadapi kesulitan belajar (Mutmainnah, 2024; Nikmaturofiqoh et al., 2023; Shinkawa et al., 2023). Lingkungan sosial yang suportif mampu menciptakan rasa aman dan dihargai sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan tersebut juga berperan dalam memperkuat *self-efficacy* karena siswa merasa memiliki sumber daya dan bantuan ketika menghadapi tantangan akademik (Hidayati et al., 2023).

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan akademik. Keyakinan tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan (*strength*), serta meyakini bahwa kemampuan yang dimiliki dapat diterapkan pada berbagai situasi belajar (*generality*) (Bandura, 1977; Ghimby, 2024). Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, berani menghadapi tantangan, serta mampu mempertahankan usaha hingga tujuan pembelajaran tercapai. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* menyebabkan siswa mudah merasa ragu, takut gagal, dan enggan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dari aspek eksternal, Arifin & Yulianti (2024) menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru mampu membangun pengalaman belajar yang meningkatkan *self-efficacy* siswa. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Nasution (2024) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dalam bentuk perhatian, rasa nyaman, serta dukungan fisik dan psikologis dari lingkungan sekitar berkontribusi terhadap penguatan *self-efficacy* siswa. Sementara itu, Ramaberto et al. (2023) membuktikan bahwa interaksi pembelajaran yang dibangun melalui gaya mengajar guru yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Santri & Astriani (2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa dari lingkungan sekitar turut mendorong tumbuhnya semangat belajar dan keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Hasanah et al. (2023) menemukan bahwa *self-efficacy* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui kemampuan siswa dalam merencanakan aktivitas belajar, menentukan pilihan, serta menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa gaya mengajar guru, dukungan sosial, *self-efficacy*, dan motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat. Gaya mengajar guru yang mampu menciptakan pembelajaran interaktif serta dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam belajar. Peningkatan *self-efficacy* selanjutnya akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, tekun, dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar turut meningkat. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu model yang saling berkaitan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMK, termasuk SMK Negeri 44 Jakarta. Mengacu dari uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap *self-efficacy* pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan empiris sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Muin, 2023). Populasi sasaran terdiri dari 210 siswa kelas XI di SMKN 44 Jakarta. Pemilihan tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah berada pada tahap pembelajaran yang relatif stabil dibandingkan kelas X yang masih dalam proses adaptasi dan kelas XII yang lebih berfokus pada persiapan akhir studi. Ukuran sampel sebanyak 136 siswa ditentukan berdasarkan perhitungan tabel jumlah sampel Krejcie & Morgan (1970) jika memakai 210 populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk memastikan setiap kelas terwakili secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dalam bentuk *google forms*. Skala ukur yang digunakan yaitu *skala likert* dengan 6 tingkatan jawaban (berkisar dari 1= sangat tidak setuju hingga 6= sangat setuju).

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari beberapa literatur:

1. Gaya mengajar guru diukur melalui item yang mencerminkan kemampuan gaya suara, kontak pandang, perpindahan posisi mengajar, gerak anggota badan, dan memahami materi pelajaran dengan baik (Melya, 2024; Ramaberto et al., 2023).
2. Dukungan sosial dinilai berdasarkan dukungan orang tua, dukungan guru, dukungan teman sekelas, dukungan sahabat (Malecki & Demaray, 2002; Nikmaturofiqoh et al., 2023; Shinkawa et al., 2023).
3. *Self-Efficacy* diukur berdasarkan kemampuan menyelesaikan tugas, maksimal dalam mengerjakan tugas, optimis dalam mengerjakan tugas, memiliki komitmen, terdapat konsistensi diri, tepat dalam menyelesaikan tugas, hingga mampu mengelola waktu, menguasai tugas dan mampu menghadapi berbagai situasi (Hasanah et al., 2023; Rosyiana, 2019).
4. Motivasi belajar dinilai melalui adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, hingga adanya penghargaan, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif (Aryani, 2021; Uno, 2019).

Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji coba instrumen yang melibatkan 50 siswa di luar sampel untuk mengevaluasi kualitas instrumen (Amalia et al., 2022). Instrumen penelitian berisi 58 item. Setelah pengumpulan data utama terhadap 136 responden, dilakukan penyempurnaan instrumen melalui penghapusan 1 butir pernyataan yang tidak memenuhi nilai *outer loading* yang dipersyaratkan. Selain itu, beberapa indikator dieliminasi karena seluruh butir pernyataannya memiliki nilai *outer loading* di bawah batas minimum, yaitu konsistensi diri, tepat dalam menyelesaikan tugas, dan mampu mengelola waktu pada variabel *self-efficacy*; adanya penghargaan dan kegiatan yang menarik dalam belajar pada variabel motivasi belajar; serta kontak pandang dan memahami materi pelajaran dengan baik pada variabel gaya mengajar guru. Setelah proses penyempurnaan, instrumen penelitian terdiri atas 24 butir pernyataan yang dinyatakan valid untuk analisis selanjutnya.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0 melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* ($>0,70$) dan *Average Variance Extracted* (AVE $>0,50$), sedangkan validitas diskriminan dievaluasi menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT $<0,90$). Selanjutnya, reliabilitas konstruk ditentukan berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang masing-masing memenuhi kriteria $>0,70$ (Hair et al., 2021; Sofyani, 2025; Wati et al., 2026).

Tahap kedua evaluasi model struktural (*inner model*) diawali dengan pengujian multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria nilai $< 3,0$.

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dievaluasi dengan kategori 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah), sedangkan ukuran efek (*effect size/f²*) dinilai berdasarkan kriteria 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Relevansi prediktif dievaluasi menggunakan *PLSpredict*, di mana model memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila nilai $Q^2_{predict}$ lebih besar dari nol ($Q^2_{predict} > 0$), model fit dengan nilai SRMR berada $< 0,08$. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *path-coefficient* dengan mengacu pada nilai *Original Sample* untuk mengetahui arah hubungan, serta *T-Statistic* $> 1,96$ dan *P-Value* $< 0,05$ untuk menentukan signifikansi pengaruh antarvariabel (Hair et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik dari 136 responden menunjukkan mayoritas perempuan (82%) dibandingkan laki-laki (18%). Sedangkan sampel terbagi rata untuk 6 kelas dengan rincian 4 kelas masing-masing terdiri dari 23 siswa (17%) dan 2 kelas masing masing terdiri dari 22 siswa (16%). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi setiap variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk gaya mengajar guru, skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator gerakan anggota badan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif (*mean* = 4,971), sedangkan skor terendah terdapat pada kemampuan guru mengatur kecepatan berbicara agar materi mudah dipahami (*mean* = 4,713). Pada variabel dukungan sosial, siswa paling merasakan manfaat dari nasihat yang diberikan guru (*mean* = 5,118), sementara dukungan guru dalam membantu siswa memahami materi ketika mengalami kesulitan memperoleh skor rata-rata terendah (*mean* = 4,875). Untuk *self-efficacy*, skor tertinggi ditunjukkan pada keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai target belajar (*mean* = 5,176), sedangkan skor terendah berkaitan dengan keyakinan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan guru (*mean* = 5,007). Adapun pada variabel motivasi belajar, orientasi terhadap pencapaian cita-cita menjadi pendorong utama semangat belajar (*mean* = 5,360), sedangkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu memperoleh skor rata-rata terendah (*mean* = 5,066).

Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dalam penelitian ini dianalisis melalui nilai *outer loading* dan AVE. Hasil perhitungan *outer loading* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	<i>Outer Loading</i>
Gaya Mengajar Guru	Gaya suara	X1.1 Guru mengubah intonasi suara untuk menyoroti poin-poin penting	0,787
		X1.2 Guru mengatur kecepatan berbicara agar materi dapat dipahami dengan baik	0,780
	Perpindahan posisi guru	X1.8 Guru secara aktif bergerak di sekitar ruang kelas untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa	0,878
		X1.10 Gerakan anggota badan guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif	0,881
	Gerak anggota badan	X1.12 Gerakan anggota badan guru membantu menjaga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran	0,830
Dukungan Sosial	Dukungan orang tua	X2.1 Orang tua saya mengungkapkan rasa bangga kepada saya	0,831
	Dukungan guru	X2.4 Guru saya menjelaskan materi pelajaran ketika saya tidak mengerti	0,864

Self-Efficacy	Dukungan teman sekelas	X2.5	Guru saya memberikan nasihat yang baik	0,937
		X2.7	Teman satu kelas saya bersikap baik kepada saya	0,921
		X2.8	Teman satu kelas mengajak saya dalam kegiatan sekolah	0,920
	Dukungan sahabat	X2.10	Sahabat saya mengerti perasaan saya	0,882
	Mampu menyelesaikan tugas	Y1.1	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai aturan yang diberikan guru	0,873
	Maksimal dalam mengerjakan tugas	Y1.5	Tugas yang saya kerjakan harus berjalan sesuai dengan target belajar	0,855
	Optimis dalam mengerjakan tugas	Y1.6	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa ada yang tertinggal	0,868
		Y1.7	Saya mampu mengerjakan tugas karena saya telah memahami materi yang diberikan guru sebelumnya	0,893
	Memiliki komitmen	Y1.8	Saya membuat target yang harus dicapai dalam belajar	0,870
	Menguasai tugas	Y1.16	Saya mampu mengerjakan tugas karena hasil yang saya peroleh dari membaca buku dan mencari referensi lain	0,853
	Mampu menghadapi berbagai situasi	Y1.17	Saya tidak terpengaruh dengan jawaban teman ketika mengerjakan tugas atau ujian	0,810
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Y2.1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu	0,842
		Y2.3	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan	0,899
		Y2.4	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya	0,888
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Y2.6	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi	0,918
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Y2.7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan	0,917
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Y2.13	Saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi	0,861

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil akhir butir pernyataan telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *outer loading* > 0,70. Oleh karena itu, semua instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil AVE

Variabel	AVE
Gaya Mengajar Guru (X1)	0,693
Dukungan Sosial (X2)	0,752
Self-Efficacy (Y1)	0,741
Motivasi Belajar (Y2)	0,789

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Tabel di atas menunjukkan nilai AVE keseluruhan variabel yang memenuhi kriteria AVE > 0,5 sehingga keseluruhan hasil *outer loadings* dan AVE sudah layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

Validitas Diskriminan

Pengujian *discriminant validity* dilakukan menggunakan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT). Pada pengujian HTMT, validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai rasio HTMT berada di bawah batas 0,90 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil HTMT

HTMT	Gaya Mengajar Guru (X1)	Dukungan Sosial (X2)	Self-Efficacy (Y1)	Motivasi Belajar (Y2)
Gaya Mengajar Guru				
Dukungan Sosial	0,665			
Self-Efficacy	0,638	0,589		
Motivasi Belajar	0,574	0,635	0,595	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk dievaluasi melalui nilai *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* yang pada penelitian ini setiap variabel telah memenuhi kriteria $> 0,7$. Hal ini menegaskan bahwa seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruksya secara stabil dan dapat diandalkan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 5 Hasil Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Gaya Mengajar Guru	0.889	0.902	0.918
Dukungan Sosial	0.933	0.942	0.948
Self-Efficacy	0.942	0.945	0.952
Motivasi Belajar	0.946	0.951	0.957

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Kolinearitas (VIF)

Penilaian multikolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana seluruh nilai VIF antar konstruk dalam penelitian ini berada di bawah ambang batas 3, sehingga model struktural yang dibangun dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pengujian VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil VIF

VIF	Gaya Mengajar Guru	Dukungan Sosial	Self-Efficacy	Motivasi Belajar
Gaya Mengajar Guru			1,594	1,862
Dukungan Sosial			1,594	1,766
Self-Efficacy				1,703
Motivasi Belajar				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan Ukuran Efek (f^2)

Model penelitian ini menjelaskan sebesar 41,3% ($R^2 = 0,413$) variabel gaya mengajar guru dan dukungan sosial mampu menjelaskan variasi dari variabel *self-efficacy* pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta, sehingga daya penjelasannya dikategorikan sebagai sedang. Sementara itu, sebesar 45,7% ($R^2 = 0,457$) variabel gaya mengajar guru, dukungan sosial, dan *self-efficacy* mampu menjelaskan variasi dari variabel motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Selanjutnya, pengujian ukuran efek dari setiap hubungan antarvariabel menghasilkan temuan yang bervariasi. Gaya mengajar guru memberikan pengaruh kuat terhadap *self-efficacy* ($f^2 = 0,169$), sementara *self-efficacy* memberikan pengaruh sedang terhadap motivasi belajar ($f^2 = 0,086$). Adapun dukungan sosial terhadap *self-efficacy* ($f^2 = 0,108$), gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar ($f^2 = 0,022$), dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar ($f^2 = 0,133$) masing-masing memberikan pengaruh yang tergolong lemah.

Validasi Prediktif Luar Sampel (*PLSPredict*)

Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai $Q^2_{predict}$ lebih besar dari nol ($Q^2_{predict} > 0$). Hasil penelitian ini kedua variabel dependen memperoleh nilai di atas nol. Di mana variabel *self-efficacy* ($Q^2_{predict} = 0,378$), sedangkan variabel motivasi belajar

($Q^2_{predict} = 0,362$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sehingga instrumen yang digunakan berpotensi untuk diterapkan pada sampel yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 7 Hasil PLSpredict

$Q^2_{predict}$	
<i>Self-Efficacy</i>	0,378
Motivasi Belajar	0,362

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Model Fit (SRMR)

Model dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai SRMR berada di bawah 0,08 (Subhaktiyasa, 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai SRMR pada *Saturated Model* maupun *Estimated Model* sama-sama memperoleh nilai sebesar 0,058, yang berada di bawah batas yang direkomendasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *good fit* dan sesuai dengan data yang digunakan. Hasil pengujian model fit disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil SRMR

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,058	0,058

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *P-Value* yang lebih kecil dari 0,05 dan *T-Statistic* yang lebih besar dari 1,96, sedangkan arah hubungan pengaruh dapat diketahui melalui nilai *original sample*. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	<i>Original sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Hipotesis
H1	Gaya Mengajar Guru → <i>Self-Efficacy</i>	0,397	3,908	0,000	Diterima
H2	Dukungan Sosial → <i>Self-Efficacy</i>	0,318	3,069	0,002	Diterima
H3	Gaya Mengajar Guru → Motivasi Belajar	0,151	1,311	0,190	Ditolak
H4	Dukungan Sosial → Motivasi Belajar	0,357	3,040	0,002	Diterima
H5	<i>Self-Efficacy</i> → Motivasi Belajar	0,281	2,295	0,022	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap *Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *path coefficient* 0,397, *t-statistic* 3,908 ($>1,96$), dan *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy* siswa. Hasil ini sejalan dengan Arifin & Yulianti (2024) dan Santana-Monagas et al. (2024) yang membuktikan bahwa gaya mengajar guru yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam belajar.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta

Hasil perhitungan *path coefficient* 0,318, *t-statistic* sebesar 3,069 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,002 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Dengan

demikian, dukungan berupa dorongan, kepercayaan, serta umpan balik positif dari lingkungan sekitar dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar. Temuan ini juga didukung oleh Nasution (2024) dan Utami et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan berupa kenyamanan, perhatian dan dukungan secara fisik dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tanggung jawab yang dihadapi.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta

Pengujian *path coefficient* sebesar 0,151, *t-statistic* sebesar 1,311 ($<1,96$) dan *p-value* 0,190 ($>0,05$) menghasilkan temuan bahwa variabel gaya mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun guru telah menerapkan gaya mengajar yang beragam, motivasi belajar siswa belum tentu meningkat apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mendorong semangat belajar siswa tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ramaberto et al. (2023) yang menjelaskan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dibuktikan dengan membangun interaksi yang baik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrdah et al. (2025) yang juga menemukan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar tidak selalu konsisten, tetapi bergantung pada bagaimana gaya mengajar tersebut diterapkan, karakteristik siswa, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta

Merujuk pada hasil *path coefficient* dengan nilai 0,357, *t-statistic* sebesar 3,040 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,002 ($<0,05$) diperoleh informasi bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya, baik berupa perhatian, dorongan, penghargaan, maupun bantuan dapat mendorong siswa untuk merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Santri & Astriani (2024) dan Maghfirah et al. (2023) menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa dari lingkungan sekitarnya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta

Hasil pengujian diperoleh nilai *path coefficient* 0,281, *t-statistic* sebesar 2,295 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0,022 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri, tekun, dan aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajarnya pun turut meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hasanah et al. (2023) dan Azzahra & Munawaroh (2025) yang menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi dalam merencanakan dan menyelesaikan tujuan belajar mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, gaya mengajar guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Sementara itu, dukungan sosial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *self-efficacy* maupun motivasi belajar, dan *self-efficacy* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh dukungan sosial dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dibandingkan oleh gaya mengajar guru secara langsung.

Implikasi teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa aspek gaya mengajar guru yang paling menonjol adalah penggunaan gerakan anggota badan dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis, sedangkan pengaturan kecepatan berbicara masih menjadi aspek yang relatif paling rendah. Guru juga menjadi sumber dukungan sosial yang paling dirasakan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan keyakinan yang tinggi dalam mencapai target belajar dan menyelesaikan tugas, sementara cita-cita di masa depan menjadi pendorong utama motivasi belajar dibandingkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan akademik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan siswa kelas XI di SMK Negeri 44 Jakarta, mengukur gaya mengajar guru berdasarkan persepsi siswa terhadap guru produktif di masing-masing program keahlian dan tanpa membedakan di mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai jenjang kelas maupun sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, mengkaji gaya mengajar guru secara lebih spesifik berdasarkan mata pelajaran atau guru tertentu agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh gaya mengajar terhadap *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Arifin, N., & Yulianti, M. A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Self-Efficacy Pada Peserta Didik Kelas V. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/sjp.v4i2.1588>
- Aryani, N. M. R. (2021). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus VI Kecamatan Abang Tahun 2019/2020. *Repo.Undiksha.Ac.Id*. <https://repo.undiksha.ac.id/8978/>
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>
- Avvisati, F., & Ilizaliturri, R. (2023). *Hasil PISA 2022 (Volume I dan II)*. OECD. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Azzahra, F. F., & Munawaroh, E. (2025). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JKP: Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(2), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.31156>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Ghimby, A. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *JOEL (Journal of Educational and Language Research)*, 3(8), 381–394. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7597>
- Gulo, P. H., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1998–2005.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1451>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer international publishing. [https://doi.org/ISBN 978-3-030-80518-0](https://doi.org/ISBN%20978-3-030-80518-0) ISBN <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7> ©
- Hasanah, N., Fasliah, R., & Sholikhah. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.213>
- Hasril, Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2020). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 124, 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55340/fkip.v9i2.421>
- Hidayati, L., Amanda, R., Samara, S., Agustin, Y., & Sukatin. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Siswa (Definisi Kesejahteraan Subjektif). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Lintang. (2025). *Mendikdasmen: Pelajar Indonesia Mengalami Learning Loss*. Gusti Grehenson. <https://ugm.ac.id/id/berita/mendikdasmen-pelajar-indonesia-mengalami-learning-loss/>
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (casss). *Psychology in the Schools*, 39(1). https://singteach.nie.edu.sg/wp-content/uploads/2021/12/Malecki-n-Demaray-2002_CASSS.pdf
- Masrdah, U., Supriadi, G., & Mahmudah, I. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 1687–1696. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5891>
- Melya, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar, Kreativitas, dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 25 Jakarta. *Repository UNJ*. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/54776>
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi. https://repository.iainmadura.ac.id/1085/1/Buku_Abdul_Muin_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF.pdf
- Mutmainnah. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kemampuan Adaptasi Siswa Baru Tahun Akademik 2023/2024 MAN PINRANG. *Repository IAIN Parepare*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7662/>
- Nasution, R. W. (2024). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di MTsN 3 TAPSEL BATANG TORU*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10936>
- Nikmaturofiqoh, S., Yohana, C., & F, N. F. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Kelas X Bisnis Manajemen di SMKN 48 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 608–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7635555>
- Nurrohmah, & Makhshun, T. (2019). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap

- Motivasi Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 43 Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 2, 428–443.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8160>
- Ramaberto, N., Gimin, & Sari, F. A. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, 4(4), 2408–2419.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.623>
- Rosyiana, I. (2019). *Innovative Behavior at Work: Tinjauan Psikologi & Implementasi di Organisasi* (I. N. Bajuasijadji (ed.)). CV. Budi Utama.
- Santana-Monagas, E., Ferreira, P. da C., Ao, A. M. V. S., & Núñez, J. L. (2024). How (de) Motivating Teaching Styles Shape Message Framing Outcomes on Students' Self-Efficacy, Emotions, and Grades. *Learning and Individual Differences*, 110(August 2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102420>
- Santri, D. D., & Astriani, D. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Ii. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(9), 3571–3578.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1444>
- Shinkawa, H., Takahashi, M., Adachi, M., Murayama, Y., Yasuda, S., Malecki, C. K., & Nakamura, K. (2023). Psychometric Validation of the Japanese Version of the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS) in Early Adolescents. *Japanese Psychological Research*, 65(2), 145–157. <https://doi.org/10.1111/jpr.12375>
- Sidik, F. M., Mardiliansyah, R., & Rio, S. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Cisalak. *Jurnal Pendidikan Universal (JUPENSAL)*, 1(2), 280–288.
<https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/195>
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). PLS-SEM for Multivariate Analysis: A Practical Guide to Educational Research using SmartPLS. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(3), 2775–6173. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2861>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Utami, O. W., Arrido, H. T., Pittor, R. C., & Abdilah, R. (2024). Hubungan Antara Dukungan Soisal Dengan Self-efficacy Mahasiswa. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(8), 847–858. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/208>
- Wati, S. R., Idrus, A., & Pratama, R. (2026). Pengaruh Kompetensi Guru, Sarana Prasarana dan Pelayanan Administrasi terhadap Kepuasan Siswa di SMAN 1 Tungkal Jaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2455–02470.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2099>